

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai fakta yang telah diperoleh di lapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus dilaksanakan pendidik melalui 5 langkah, yaitu: pertama, langkah pendahuluan; kedua, pemberian tugas; ketiga, langkah pemeragaan; keempat, langkah pertanggungjawaban tugas; dan kelima, langkah refleksi. Pertama, langkah pendahuluan. Langkah ini pendidik menyajikan materi ajar dan siswa mendengarkan dan memahami materi tersebut. Agar siswa tidak bosan, maka diselingi dengan tepuk-tepuk atau lagu yang berkaitan dengan materi manasik haji tersebut. Kedua, pemberian tugas. Langkah ini dilakukan dengan cara yaitu pemberian stimulus dan Tanya jawab tentang materi manasik haji agar mendapat respon. Ketiga, fase pemeragaan. Pemeragaan manasik haji yang dilakukan peserta didik untuk melatih kemampuan psikomotoriknya. Di sini siswa bersama kelompoknya memeragakan manasik haji mulai dari niat, thowaf, sa'i, wukuf di arofah dan lain sebagainya. Keempat, fase pertanggungjawaban tugas. Pada fase ini siswa diminta pendidik untuk menceritakan hal yang sudah dilakukan seperti, mlakukan thowaf dengan benar, sa'i dan lain sebagainya. Kelima, langkah refleksi. Dalam langkah ini, setelah siswa melaksanakan arahan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan oleh pendidik, maka setelah itu pendidik harus menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan materi ajar manasik haji.
2. Faktor pendukung yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji, yaitu; tingkat intelegensi

peserta didik yang baik, dapat memeragakan manasik haji dengan baik, fasilitas/sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, dan banyaknya guru di PAUD Ibnu Sina yang dapat membantu kelancaran kegiatan manasik haji. Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji adalah; terkadang siswa malas dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, masih malu dan takut salah dalam memeragakan manasik haji, fisik anak yang kurang sempurna, banyaknya orang tua yang meliput kegiatan manasik haji, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan.

B. Saran – saran

Berdasarkan kenyataan dan teori yang ada, peneliti memberikan kontribusi, pemikiran atau saran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu :

1. Bagi guru

Supaya dapat menggali potensi diri dan mengembangkan secara kreatif metode pembelajaran khususnya dalam mempelajari materi manasik haji dan memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran manasik haji.

2. Bagi siswa

Meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama dan mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik pada materi manasik haji.

3. Bagi sekolah

Untuk lebih meningkatkan kualitas keberhasilan pendidikan, utamanya dalam aspek psikomotorik pada materi manasik haji.